

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Diabetes melitus adalah jenis penyakit yang ditandai oleh kenaikan gula darah akibat penurunan sekresi insulin oleh sel beta pankreas atau gangguan fungsi insulin (resistensi insulin). Karena insulin tetap dihasilkan oleh sel-sel beta pankreas tetapi tubuh tidak mampu menggunakan insulin secara efektif, maka diabetes melitus tipe 2 dianggap sebagai non insulin dependent diabetes melitus (Maulana, 2019).

Diabetes melitus tipe 2 merupakan penyakit multifaktorial yang dipengaruhi oleh genetik dan lingkungan. Pengaruh diabetes melitus 2 paling banyak disebabkan oleh faktor genetik yang berasal dari orang tua yang memiliki riwayat diabetes melitus sebelumnya. Selain genetik diabetes melitus tipe 2 atau disebut dengan diabetes *lifestyle* yaitu penyebabnya karena faktor lingkungan meliputi usia, obesitas, resistensi insulin, makanan, aktivitas fisik, dan gaya hidup yang tidak sehat (Ratnasari *et al.*, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun (2019) jumlah penderita diabetes melitus secara global terjadi peningkatan tiap tahunnya, penyebabnya antara lain peningkatan jumlah populasi, usia, obesitas dan kurangnya aktivitas fisik. Jumlah diabetes melitus sekitar 463 juta orang di seluruh dunia. Diperkirakan pada tahun 2030 akan meningkat sekitar 578,4 juta dan pada tahun 2045 jumlahnya akan meningkat menjadi

700, 2 juta orang penderita diabetes melitus. Kasus diabetes melitus meningkat hampir dua kali lipat. Prevalensi diabetes melitus mengalami kenaikan secara drastis terutama pada negara dengan tingkat penghasilan rendah dan menengah, dibandingkan negara dengan tingkat penghasilan tinggi.

Menurut *International Diabetes Federation* (IDF) pada tahun (2019) melaporkan prevalensi diabetes global pada usia 20 – 79 tahun pada tahun 2021 diperkirakan 10,5% (536,6 juta orang), meningkat menjadi 12,2% (783,2 juta). Indonesia berada dalam urutan ke 6 dari 10 negara dengan penderita diabetes melitus terbesar dengan prevalensi 8,9 – 11,1%.

Berdasarkan hasil Riskesdas RI (2018) prevalensi diabetes melitus pada semua umur di Indonesia yaitu sebesar 1,5% dan mengalami peningkatan dari 10,7 juta menjadi 13,7 juta. Di provinsi DKI Jakarta prevalensi diabetes melitus meningkat dari 2,5% menjadi 3,4% dari total 10,5 juta jiwa atau sekitar 250 ribu penduduk di DKI Jakarta menjadi provinsi tertinggi dengan jumlah penderita diabetes melitus di Indonesia.

Menurut penelitian Milita *et al.*, (2021) tentang prevalensi diabetes melitus tipe 2 di Indonesia berdasarkan wawancara yang terdiagnosis dokter sebesar 0,2%, hal ini mengalami peningkatan sebesar 0,5%. Prevalensi tertinggi pertama terdapat di DKI Jakarta sebesar 3,4%, hal ini mengalami peningkatan sebesar 0,9%. Prevalensi pada perempuan cenderung lebih tinggi dari pada laki-laki.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui pengajaran. Pendidikan merupakan

sarana atau jembatan untuk manusia agar dapat mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang di dapat (Rohmah, 2017).

Penghasilan adalah jumlah uang yang didapat dalam jangka waktu tertentu yang telah dikurangi dengan biaya-biaya lainnya, atau bisa juga disebut dengan pendapatan bersih. Penghasilan suatu hasil yang diperoleh pribadi atau perusahaan yang berhubungan dengan suatu kegiatan bisnis atau pekerjaan. Penghasilan bisa berbentuk uang atau aset yang didapatkan pribadi ataupun perusahaan (Haryanto, 2019)

Senam kaki diabetes adalah kegiatan atau latihan terapi non farmakologis yang dilakukan oleh pasien diabetes melitus untuk mencegah terjadinya luka dan membantu melancarkan peredaran darah bagian kaki. Senam kaki dapat membantu meningkatkan kekuatan otot, betis, otot paha, dan juga mengatasi keterbatasan pergerakan sendi. Senam kaki ini bertujuan untuk meningkatkan aliran darah ke ekstremitas bawah dan memperlancar mobilitas sendi (Batubara *et al.*, 2021).

Edukasi adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan baik secara formal maupun non formal yang **bertujuan** untuk mendidik, memberikan ilmu pengetahuan, serta mengembangkan potensi diri yang ada dalam diri setiap manusia, kemudian mewujudkan proses pembelajaran tersebut dengan lebih baik. Edukasi dilakukan sebagai proses perubahan perilaku yang berlangsung dinamis yang telah direncanakan seseorang agar dapat memberi pengaruh lebih baik kepada orang lain (Munali *et al.*, 2019).

Pengetahuan adalah hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek. Dalam pengindraan yang terjadi melalui

panca indra manusia yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk menjadikan terbentuknya tindakan seseorang (Ridwan *et al.*, 2021).

Menurut Fitri (2021) menjelaskan tingkat pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu: Tahu (*know*), Memahami (*comprehension*), Aplikasi (*Application*), Analisis (*Analysis*), Sintesis (*Synthesis*), Evaluasi (*Evaluation*).

Menurut Wijayanti (2020) edukasi senam kaki diabetik efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mencegah terjadinya perburukan komplikasi diabetes melitus. Karena penyampaian melalui edukasi secara langsung akan mudah dipahami dan menarik sehingga membantu penderita diabetes melakukan senam kaki mandiri sebagai terapi non farmakologi.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dengan 10 pasien diabetes melitus di Puskesmas Pasar Rebo, didapatkan 5 dari 10 mengatakan bahwa mereka kurang memahami penjelasan mengenai diabetes melitus, 7 dari 10 mengatakan kurang mengetahui tipe diabetes melitus yang mereka alami dan 6 dari 10 mengatakan mereka kurang mengetahui manfaat senam kaki diabetes dan hanya melakukan senam kaki diabetes melitus jika perlu. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk membahas tentang “Hubungan Pendidikan Dan Penghasilan Terhadap Tingkat Pengetahuan Setelah Dilakukan Edukasi Senam Kaki

Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Pasar Rebo”

## 1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan pendidikan dan penghasilan terhadap tingkat pengetahuan setelah dilakukan edukasi senam kaki pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Pasar Rebo?.

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pendidikan dan penghasilan terhadap tingkat pengetahuan setelah dilakukan edukasi senam kaki pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Pasar Rebo

### 1.3.2 Tujuan Khusus

Penelitian ini bertujuan:

1.3.2.1 Untuk mengidentifikasi karakteristik responden (usia, jenis kelamin, pendidikan, penghasilan,) pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Pasar Rebo.

1.3.2.2 Untuk mengidentifikasi hubungan pendidikan terhadap tingkat pengetahuan setelah dilakukan edukasi senam kaki pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Pasar Rebo.

1.3.2.3 Untuk mengidentifikasi hubungan penghasilan terhadap tingkat pengetahuan setelah dilakukan edukasi senam kaki pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Pasar Rebo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Pelayanan Kesehatan (Puskesmas Pasar Rebo)**

Memberikan informasi dan masukan mengenai edukasi senam kaki terhadap tingkat pengetahuan pada pasien diabetes melitus tipe 2. Sehingga dapat menjadi tambahan bahan masukan dalam pengambilan kebijakan dan tindakan.

### **1.4.2 Bagi Pasien dan Keluarga**

Untuk menambah pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pasien dan keluarga sebagai latihan terapi non farmakologis. Senam kaki ini dapat dilakukan di rumah dan merupakan suatu pencegahan terjadinya perburukan diabetes melitus.

### **1.4.3 Bagi peneliti selanjutnya**

Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian serupa dan diharapkan dapat dikembangkan kembali sehingga mampu untuk memberikan intervensi selanjutnya.

### **1.4.4 Bagi Instansi (Fakultas Ilmu Kesehatan)**

Sebagai dokumen untuk menambah bahan bacaan, dan acuan, referensi dan masukan atau sumber pengetahuan dalam pembuatan karya ilmiah untuk melakukan penelitian lebih luas mengenai hubungan pendidikan dan penghasilan terhadap tingkat pengetahuan setelah dilakukan edukasi senam kaki pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Pasar Rebo.